

POLA PEMBELAJARAN MODEL PRAKERIN UNTUK MEMBANGUN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Nyenyep Sriwardani
Universitas Sebelas Maret
e-mail: daniptm@yahoo.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan dunia industri maka tuntutan tenaga kerja cakup, terampil dan siap kerja semakin tinggi. Pendidikan vokasi adalah alternatif pilihan yang banyak diminati dewasa ini. Salah satu mata pelajaran yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja adalah Prakerin atau Praktek Kerja Industri. Penelitian pendahulu telah membuktikan bahwa prakerin dan sikap mandiri memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Meskipun demikian dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak semua mata pelajaran dapat dilakukan dalam bentuk prakerin. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu atau kesempatan yang diberikan industri. Oleh karena itu dirumuskan sebuah pola pembelajaran model prakerin untuk membangun kesiapan memasuki dunia kerja. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi dan evaluasi. Pengamatan dilakukan pada sekelompok mahasiswa. Analisis data dengan metode perhitungan dasar. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pola pembelajaran model prakerin dapat membangun kesiapan memasuki dunia kerja apabila dilakukan secara berkesinambungan, terbimbing dan ada kesepakatan dengan industri pengguna. Penerapan model pembelajaran ini juga membutuhkan semangat, kemauan belajar dan kesiapan fisik. Karena model pembelajaran ini bersifat longgar dalam hal materi dan penilaian, maka kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan proses. Ketuntasan belajar dapat mencapai 100% meskipun dengan rentang waktu yang terkadang berbeda.

Kata Kunci: Prakerin, kesiapan kerja, vokasi, observasi.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah kata yang mengindikasikan persaingan pasar bebas dimana kompetensi pada suatu bidang merupakan tolok ukur bagi tingkat keberhasilan. Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA 2016, telah membuka peluang bagi tenaga kerja asing untuk berkompetisi dengan tenaga kerja nasional atau pun regional. Sementara itu perkembangan penduduk yang lebih cepat dari perkembangan industri membuat kompetisi antar tenaga kerja semakin ketat. Data dari *International Labour*

Organization (ILO) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pekerja sebesar 5,2% dari tahun 2013 menuju tahun 2014, dan terjadi lonjakan peningkatan sebesar 69,2% dari tahun 2014 menuju tahun 2015. Untuk mengantisipasi munculnya pengangguran maka perlu lapangan pekerjaan yang memadai. Secara logis industri akan tumbuh perkembangan jika didukung oleh tenaga kerja yang profesional. Laju perkembangan industri akan lebih cepat apabila tenaga kerja telah memiliki kesiapan mental dan memiliki bekal keterampilan yang memadai. Adapun masalah utama bagi calon tenaga kerja adalah bagaimana menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja tersebut. Oleh sebab itu makalah ini akan membahas bagaimana membentuk sebuah sinergi antara lembaga pendidikan dan industri secara sederhana, melalui pola pembelajaran model prakerin untuk membangun kesiapan memasuki dunia kerja.

DASAR TEORI

Arti pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 yaitu pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan yang dimaksud adalah penerapan sistem ganda atau *dual system education*. Menurut pendapat Idler yang dikutip oleh Bukit (2014: 14) pembelajaran pada pendidikan sistem ganda adalah, “*vocational and technical training under such a partnership between training institutes and enterprises of the formal or informal sector*”. Jadi yang dimaksud pendidikan sistem ganda adalah sistem pendidikan yang melaksanakan pembelajaran di sekolah dan juga di industri. Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, sistem pembelajaran ini diterapkan pada pelaksanaan Prakerin atau Praktek Kerja Industri. Adapun definisi prakerin menurut (Dikmenjur: 2008) yaitu sebagai berikut, “Praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya”. Penyelenggaraan *day release* menurut Wena (2006: 228), selama waktu belajar dalam satu minggu akan digunakan beberapa hari disekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan waktu belajar dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menggunakan *block release* dibagi pada hitungan bulan atau semester. Berarti bahwa proses belajar dilakukan disekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian pada bulan atau semester berikutnya belajar di industri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi dan evaluasi. Pengamatan dilakukan pada sekelompok mahasiswa. Analisis data dengan metode perhitungan dasar. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa prakerin dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja namun dalam penyelenggaraan pendidikan tidak dapat semua mata pelajaran diaplikasikan dalam bentuk prakerin. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu atau kesempatan yang diberikan oleh pihak industri. Maka dirumuskan sebuah pola pembelajaran model prakerin untuk membangun kesiapan memasuki dunia kerja. Pola pembelajaran yang diamati adalah pada sekelompok mahasiswa yang terdiri dari: Strata 1 = 7 orang, Program Magister = 15 orang. Pelaksanaan pembelajaran adalah dengan *joint research* yang disponsori oleh perusahaan. Tempat belajar adalah di laboratorium. Waktu belajar sesuai dengan jam kerja di perusahaan. *Output* yang dihasilkan dipresentasikan dalam *meeting* mingguan. Hasilnya adalah:

Tabel 1. Perumusan tema research

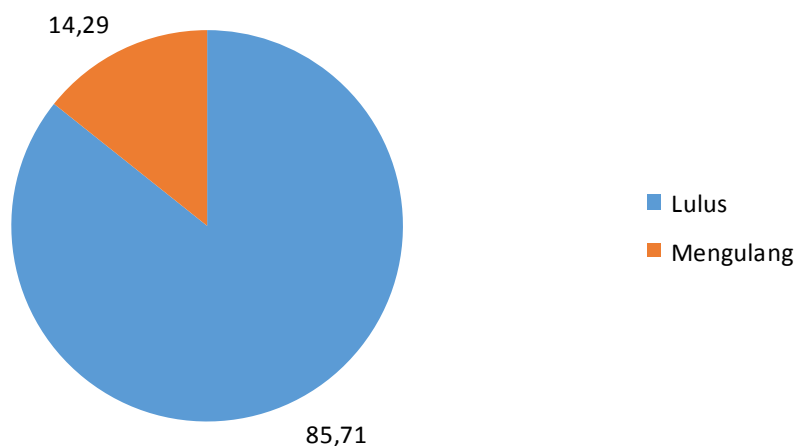
Bulan 2	Bulan 4	Bulan 6	Bulan 8	Bulan 10	Bulan 12
Mempelajari teori dasar	Pengulangan penelitian sebelumnya	Pengembangan dari penelitian sebelumnya	Penelitian dengan ide baru	Penelitian dengan ide baru	Presentasi hasil penemuan

Tabel 2. Prosentase kesiapan memasuki dunia kerja

Prosentase kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja					
Bulan 2	Bulan 4	Bulan 6	Bulan 8	Bulan 10	Bulan 12
10%	20%	30%	60%	80%	100%

Pada bulan ke 8 mahasiswa program sarjana telah direkrut oleh perusahaan. Begitu juga mahasiswa tahun kedua program magister. Mereka mengalami peningkatan dalam hal kesiapan memasuki dunia kerja sehingga mencapai 60% sesuai dengan standar masing-masing *grade*.

Prosentase Kelulusan



Gambar 1. Diagram tingkat kelulusan pada mahasiswa program sarjana

Pada akhir presentasi ada 14,29% mahasiswa tingkat sarjana yang ditunda untuk mendapatkan sertifikat. Mereka tetap dapat langsung bekerja di industri karena sudah terikat kontrak akan tetapi pada presentasi tahun berikutnya mereka harus melakukan *research* dan presentasi kembali.

Untuk mahasiswa program magister semuanya dinyatakan lulus, karena mereka telah mengikuti pola pembelajaran model prakerin ini selama tiga tahun atau semenjak tahun ke empat dari program sarjana. Untuk itu tingkat kesiapan memasuki dunia kerja sudah benar-benar matang atau 100% standar S2.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran model prakerin dapat membangun kesiapan memasuki dunia kerja apabila dilakukan secara berkesinambungan, terbimbing dan ada kesepakatan dengan industri pengguna. Penerapan model pembelajaran ini juga membutuhkan semangat, kemauan belajar dan kesiapan fisik. Karena model pembelajaran ini bersifat longgar dalam hal materi dan penilaian, maka kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan proses. Ketuntasan belajar dapat mencapai 100% meskipun dengan rentang waktu yang tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Labour Market Statistic In Indonesian*. (2013). Diperoleh pada 9 Januari 2016, dari <http://www.ILO.org>
- PP. Nomor 24 Tahun 1990 Bab X Pasal 29 Ayat 2. *Tentang Misi dan Tujuan SMK*. Sekretariat Jenderal Depdikbud. Jakarta
- Wena, M. (2006). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.